

**PUBLIKASI ILMIAH**

**PERSEPSI PEMUDA TERHADAP INOVASI BUDIDAYA LEBAH MADU  
*TRIGONA SP* DI KECAMATAN KAYANGAN  
LOMBOK UTARA**



Oleh

**HAMBALI  
B1D016100**

**Program Sarjana (S1)  
Program Studi Peternakan**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
MATARAM  
2023**

**PERSEPSI PEMUDA TERHADAP INOVASI BUDIDAYA LEBAH MADU  
TRIGONA SP DI KECAMATAN KAYANGAN  
LOMBOK UTARA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Diserahkan Guna Memenuhi Syarat yang Diperlukan  
untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan  
pada Program Studi Peternakan

**Oleh**

**HAMBALI**

**B1D016100**

Menyetujui,

Pada Tanggal : Juli 2023

Pembimbing Utama,



Dr. Moh. Taqiuddin, Spt., M.Si.  
NIP. 19760112 200501 100

**PERSEPSI PEMUDA TERHADAP INOVASI BUDIDAYA LEBAH MADU  
*TRIGONA SP* DI KECAMATAN KAYANGAN LOMBOK UTARA**

**Fakultas Peternakan Universitas Mataram**

**HAMBALI**

**B1D 016 100**

**INTISARI**

Persepsi pemuda terhadap inovasi budidaya lebah madu *Trigona sp.* di Kecamatan Kayangan, Lombok Utara. Lebah madu *Trigona sp.* merupakan jenis lebah lokal yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sumber penghasilan yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Namun, adopsi inovasi budidaya lebah ini masih relatif rendah di kalangan pemuda. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data melalui panduan pertanyaan yang didistribusikan kepada pemuda di Kecamatan Kayangan. Pertanyaan ini mencakup aspek-aspek seperti pengetahuan pemuda tentang budidaya lebah *Trigona sp.* Persepsi mereka terhadap manfaat dan kendala dalam budidaya lebah ini, serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat mereka untuk mengadopsi inovasi budidaya lebah *Trigona sp.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pemuda di Kecamatan Kayangan memiliki pengetahuan yang terbatas tentang budidaya lebah *Trigona sp.* Meskipun mereka menyadari manfaat potensial dari budidaya lebah ini, seperti sebagai sumber penghasilan tambahan dan pelestari lingkungan, namun masih ada persepsi negatif yang muncul terkait kendala-kendala dalam budidaya lebah ini, seperti dalam promosi produk. Selain itu, faktor-faktor seperti kurangnya modal, keterbatasan akses informasi, dan ketidakpastian pasar juga mempengaruhi minat pemuda untuk mengadopsi inovasi budidaya lebah *Trigona sp.* Oleh karena itu, upaya yang perlu dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan pemuda melalui penyuluhan dan pelatihan, memberikan akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan modal, serta menciptakan jaminan pasar yang stabil dan berkelanjutan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi pemerintah, lembaga terkait, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan dan program yang mendukung pengembangan budidaya lebah madu *Trigona sp.* di Kecamatan Kayangan, Lombok Utara, serta mendorong minat pemuda untuk mengadopsi inovasi ini sebagai salah satu alternatif mata pencaharian yang berkelanjutan.

**Kata kunci** : Persepsi, *Trigona sp.*

# **YOUTH PERCEPTION OF TRIGONA SP HONEY BEE CULTIVATION INNOVATION IN KAYANGAN SUB-DISTRICT, NORTH LOMBOK**

**Faculty of Animal Husbandry, University of Mataram**

**HAMBALI**

**B1D 016 100**

## **ABSTRACT**

Youth perceptions of *Trigona* sp. honey bee cultivation innovations in Kayangan District, North Lombok. *Trigona* sp. honey bee is a local bee species that has the potential to be developed as a sustainable source of income for the local community. However, the adoption of this beekeeping innovation is still relatively low among youth. The research method used was qualitative research by collecting data through a question guide distributed to youth in Kayangan sub-district. The questions covered aspects such as the youth's knowledge of *Trigona* sp. beekeeping, their perceptions of the benefits and constraints in beekeeping, and factors that influence their interest in adopting *Trigona* sp. beekeeping innovations. The results showed that most of the youth in Kayangan sub-district have limited knowledge of *Trigona* sp. beekeeping. Although they are aware of the potential benefits of beekeeping, such as as a source of additional income and environmental conservation, there are still negative perceptions that arise regarding the constraints in beekeeping, such as in product promotion. In addition, factors such as lack of capital, limited access to information, and market uncertainty also affect youth interest in adopting *Trigona* sp. beekeeping innovations. Therefore, efforts need to be made to increase youth knowledge through counseling and training, provide better access to resources and capital, and create stable and sustainable market guarantees. It is hoped that the results of this study can provide insights and recommendations for the government, related institutions, and other stakeholders in formulating policies and programs that support the development of *Trigona* sp. honey bee cultivation in Kayangan District, North Lombok, and encourage youth interest in adopting this innovation as an alternative sustainable livelihood.

**Keywords:** Perception, *Trigona* sp.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pemuda adalah pewaris generasi yang seharusnya memiliki nilai-nilai luhur, bertingkah laku baik, berjiwa membangun, cinta tanah air, memiliki visi dan tujuan positif. Pemuda harus bisa mempertahankan tradisi dan kearifan lokal sebagai identitas bangsa. Pendidikan formal yang dilakukan juga harus menjadi bekal untuk bergaul dalam masyarakat. Wahab dan Sapriya (2011) mengidentifikasi bahwa warga negara yang baik yaitu warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan dengan baik hak dan kewajibannya sebagai individu, peka dan memiliki tanggung jawab sosial, mampu memecahkan masalahnya sendiri dan masalah kemasyarakatan sesuai fungsi dan perannya (*socially sensitive, socially responsible, dan socially intelligence*), agar dicapai kualitas pribadi dan perilaku warga masyarakat yang baik (*socio civic behavior dan desirable personal qualities*). Pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional.

Secara umumnya peran pemuda dalam bidang teknologi, pertanian dan peternakan khususnya di bidang pemberdayaan, pemuda memiliki peran aktif sebagai generasi keberlanjutan inovasi di bidang tersebut. Bidang teknologi yang merupakan zaman yang serba berteknologi canggih, jiwa kaum muda tentu tak hanya sekedar semangat menggebu-gebu saja. Jiwa-jiwa yang penuh perubahan itu harus diselaraskan dengan penguasaan terhadap kemajuan teknologi. Karena kehidupan manusia sekarang sudah tak bisa lagi dipisahkan dari pergerakan dunia teknologi. Pemuda adalah ujung tombak terhadap perubahan suatu Negara, maka pemuda harus bisa menguasai perkembangan teknologi masa kini. Pemuda harus mampu memanfaatkan teknologi untuk terus mengobarkan

perubahan menuju kemajuan ke arah yang lebih baik bagi negeri ini.

Dalam masyarakat, peran pemuda sangat diperlukan sebagai penerus nilai-nilai luhur budaya bangsa, pondasi dan kekuatan moral dan agen perubahan ke arah yang lebih baik. Namun fenomena yang terjadi saat ini, kurangnya minat para pemuda untuk terjun langsung dalam bidang pertanian menjadi sesuatu hal yang perlu diperhatikan. Hal ini menjadi sesuatu yang sangat penting, mengingat banyaknya Desa yang ditinggalkan oleh para pemudanya. Mereka lebih memilih profesi lain di kota-kota besar yang lebih menjanjikan dari pada menjadi petani. Para pemuda saat ini umumnya berfikir bahwa pertanian adalah pekerjaan yang menjijikan, melelahkan, membosankan, dan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan mereka untuk perlu bekerja panas-panasan, hujan-hujan, dan juga harus menunggu lama untuk mendapat hasil panen.

Pengembangan inovasi terhadap pemuda saat ini harus di dukung penuh dan didampingi sehingga jangka panjang bisa di terapkan dengan baik. bisa kita lihat dari persepsi pemuda dan keterlibatan terhadap inovasi yang hadir di Desa mereka. Persepsi pemuda ini akan menjadi acuan dimana suatu bentuk pengembangan inovasi budidaya lebah *Trigona sp.* ini bisa menjadi inovasi yang berdampak bagi masyarakat dalam mengembangkan potensi Desa dan perekonomian masyarakat.

Dalam bidang pemberdayaan bisa dihitung berapa jumlah pemuda yang terlibat aktif dalam bidang pertanian terutama pada sub-sektor peternakan sangat kurang. Penyebab dari ini semua tidak lain karena membudayanya pandangan bahwa bertani dan berternak adalah pekerjaan kelas dua, disamping masih sempitnya kesadaran dan pemahaman akan potensi pertanian dan pertnaka, sehingga dalam hal ini menjadi penting adanya partisipasi pemuda dalam

suatu masyarakat, khususnya dalam usaha budidaya lebah *Trigona sp.*

Lebah *Trigona sp.* merupakan salah satu HHBK (Hasil Hutan Bukan Kayu) unggulan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Di Lombok, madu banyak dihasilkan dari lebah *Trigona sp.* yang banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai suplemen makanan dan obat herbal. Rantai pasok madu mulai dari produsen atau pemburu ke konsumen banyak memberi pendapatan pada masing-masing aktor terutama rumah tangga (Ramadhan dkk., 2021). Terkadang pelaku usaha madu kesulitan dalam memenuhi permintaan konsumen karena stok terbatas (Winahyu dkk., 2021). Sementara itu, budidayanya masih perlu untuk ditingkatkan lagi kualitasnya (Budiman dan Mulyadi 2019). Di beberapa lokasi perusahaan kurang berkembang karena informasi yang dibutuhkan tentang budidaya lebah madu *Trigona sp.* belum sampai kepada para petani, sehingga mereka mempertimbangkan usaha lain yang sudah jelas menjanjikan, misalnya usaha tanaman pertanian (Syafrizal dkk., 2021). Selain itu biasanya budidaya hanya sebatas untuk konsumsi pribadi (Riendrasari dkk., 2014).

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi pemuda terhadap inovasi budidaya lebah madu *Trigona sp.* di Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui persepsi pemuda terhadap inovasi budidaya lebah *Trigona sp.*
2. Mengetahui bentuk keterlibatan pemuda dalam pengembangan budidaya inovasi lebah *Trigona sp.*

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat :

1. Sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai persepsi pemuda terhadap inovasi budidaya lebah *Trigona sp.*
2. Dapat memberikan pendalaman pengetahuan, sebagai referensi dan kontribusi bagi pihak lain yang ingin mengetahui mengenai persepsi pemuda terhadap inovasi budidaya lebah *Trigona sp.*
3. Dapat menjadi wahana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan mengenai pentingnya keterlibatan pemuda dalam usaha budidaya lebah madu *Trigona sp.*
4. Dapat menjadi bahan pertimbangan oleh pemerintahan untuk melibatkan pemuda.

## **MATERI DAN METODE**

### **PENELITIAN**

#### **Tempat dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 di dua Desa yaitu Desa Sesait dan Desa Salut di Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Pengambilan lokasi pengembangan inovasi budidaya lebah madu *Trigona sp.* di karenakan Desa tersebut merupakan sebagian pemuda di dalamnya terlibat dalam kelompok pengembangan budidaya lebah madu *Trigona sp.* dan kedua Desa ini juga terpilih dalam Program Holistik Pengembangan Pemberdayaan Desa (PHP2D) pada tahun 2021 dan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK ORMAWA) tahun 2022.

#### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Sugiyono (2015). Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu

konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2009).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah peneliti yang ingin dipecahkan.

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2015).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini di kumpulkan dengan teknik wawancara. Wawancara mendalam atau semi-terstruktur, yaitu pewawancara yang lebih mengarahkan pembicaraan, tidak mengajukan persoalan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, topik atau isu-isulah yang menentukan arah pembicaraan (Anggito dkk, 2018).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan 10 orang informan sampel yang dilakukan secara *purposive sampling*. Adapun syarat-syarat informan yang diteliti adalah: 1. Mempunyai waktu untuk diwawancara, 2. Bersedia untuk diwawancarai, 3. Memahami pertanyaan atau permasalahan, 4. Berada di daerah yang diteliti, 5. Bisa berargumentasi dengan baik, 6. Merasakan kejadian atau permasalahan, 7. Terlibat langsung dengan permasalahan, 8. Jujur dalam memberikan informasi, 9. Patut terhadap peraturan, 10. Taat pada janji.

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada penelitian ini terdiri dari:

1. Persepsi pemuda terhadap inovasi budidaya lebah madu *Trigona sp* meliputi Pengetahuan dan ketertarikan pemuda terhadap inovasi budidaya lebah madu *Trigona sp*.
2. Bentuk pengembangan inovasi budidaya lebah madu *Trigona sp* meliputi: tindakan, penerapan, permasalahan dan solusi pemuda terhadap inovasi budidaya lebah madu *Trigona sp*.
3. Dinamika inovasi pengembangan budidaya lebah madu *Trigona sp* meliputi : kapan memulai membudidayakan lebah madu *Trigona sp*, berapa lama membudidayakan lebah madu *Trigona sp*.

### **Analisis Data**

Teknik pengolahan/analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data kualitatif. Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Deskripsi kualitatif semata-mata mengacu pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan atau karakteristik sekelompok manusia, benda, atau peristiwa (Silalahi, 2012).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Kecamatan Kayangan merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat. Kecamatan ini berjarak sekitar 21 Km dari Kota Kabupaten Lombok Utara yaitu Kota Tanjung. Pusat pemerintahannya Kecamatan Kayangan berada di Desa Kayangan dengan luas wilayah 114,19 km persegi (15,61 persen dari total luas Lombok Utara). Secara administratif terdapat sepuluh Desa di Kecamatan Kayangan yaitu diantaranya Desa Dangiang, Desa Gumantar, Desa Pansor, Desa Kayangan, Desa Pendua, Desa Salut, Desa Santong Mulia. Desa Santong dan Desa Sesait dengan total jumlah penduduk

48.548 Jiwa. (Sumber BPS 2020)

Jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Hal ini dapat dilihat oleh besarnya angka/nilai sex ratio dimana pada tahun 2021. Distribusi jumlah penduduk Kecamatan Kayangan menurut Desa, terbanyak berdomisili di Desa Sesait dengan persentase jumlah penduduk 21,54 persen, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit berada di Desa Pendua yang hanya menyumbang 5,70 persen dari total penduduk Kecamatan Kayangan. Kepadatan penduduk dapat dihitung berdasarkan jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi. Penduduk Kecamatan Kayangan yang paling padat berada di Desa Dangi yang sebesar 1100 jiwa per km<sup>2</sup>, dan paling jarang penduduknya di Desa Gumantar sebesar 170 jiwa per km<sup>2</sup>.

Secara umumnya masyarakat Kecamatan Kayangan mata pecaharian penduduknya adalah bertani dan beternak khususnya di dua Desa yaitu Desa Salut dan Desa Sesait. Pengembangan inovasi budidaya ternak lebah madu merupakan alternatif pilihan masyarakat di dua Desa tersebut. Budidaya lebah ini telah terbukti mampu menopang kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan ini menjadi sumber gizi yang dekat dengan masyarakat karena dapat langsung memanen dan mengkonsumsi madu dirumah sendiri. Disamping itu kegiatan ini secara ekonomi mampu menunjang peningkatan pendapatan masyarakat dari hasil penjualan madu yang didapat. Jenis lebah yang dibudidayakan adalah lebah *Trigona sp.* Lebah ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan jenis lebah yang lain seperti cepat beradaptasi dan tidak memiliki sengat sehingga aman untuk dipelihara masyarakat umumnya, baik dari tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda.

Menurut pernyataan salah seorang teknisi lapangan yang menghadirkan inovasi lebah madu *Trigona sp.* di Lombok Utara. Beliau merupakan alumni Fakultas Peternakan Universitas Mataram. Beliau

menuturkan dalam :

“...Pada tahun 2012, pemerintah Kabupaten Lombok Utara dan Fakultas Peternakan Universitas Mataram membuka lahan sebagai pusat pengembangan budidaya lebah madu *Trigona sp.* Yang bertempat di Desa Sukadana, Kecamatan Bayan. Pada waktu itu orang-orang tidak yakin dengan manfaat inovasi tersebut. Seiring berjalan waktu masyarakat setempat mulai mengikuti pelatihan pengembangan dan ikut dalam pengembangan inovasi tersebut sehingga banyak masyarakat merasakan manfaatnya, tidak hanya pengembangan di Desa Sukadana saja. pengembangan madu *Trigona sp.* akhirnya mulai berkembang di Desa-Desa lain seperti Desa Salut dan Desa Sesait” (Catatan Lapangan, 14 Maret 2023).

### **Karakteristik Sosial Informan**

#### **Pola Pikir pemuda**

Cara berfikir dan bertindak khususnya umur sangat mempengaruhi dalam mengambil suatu keputusan. Umur 20-35 tahun menunjukan bahwa umur masih tergolong sangat produktif. Hal ini dapat disimpulkan dari rata-rata umur informan yaitu 24-26 tahun. Pengembangan inovasi yang hadir ini di inisiasi dan diterapkan oleh pemuda desa setelah mereka mengetahui tentang prospek pengembangan inovasi yang ada. Eksistensi kelompok muda menjadi salah satu hal penting dalam menghadirkan inovasi dan keberlanjutannya, pengalaman dan ide kreatif pemuda dalam berinovasi bisa menjadi fasilitator dalam kebutuhan masyarakat. Seperti penjelasan HQ (25 tahun) seperti catatam di bawah ini. :

HQ, merupakan pemuda yang sudah lulus menyelesaikan S1 pada tahun 2021. Sejak pembentukan Kelompok Tani Ternak di Dusun *Montong Singgan* dan hadirnya inovasi budidaya lebah madu *Trigona sp.*



HQ diangkat menjadi bidang promosi dan dokumentasi di dalam Kelompok Tani Ternak tersebut. Promosi dan dokumentasi merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan suatu produk, penjelasan dari HQ (Catatan Lapangan, 16 Maret 2023)

Berdasarkan cerita dari informan di atas, ditemukan fakta bahwa dalam penerapan inovasi sangat di harapkan pemuda sabagai garda terdepan, terutama dalam pengembangan pola pikir berinovasi. Pemuda juga dikenal sebagai jembatan utama masyarakat dengan tokoh-tokoh desa maupun pemerintah lainnya. Sumber informasi juga menjadi sorotan utama dalam peran pemuda untuk menggali informasi. Berdasarkan penerapan inovasi yang telah dilakukan, inovasi yang hadir ini tergolong lama, dari tahun 2018. Pengembangan yang dilakukan yaitu secara kelompok, sejak salah satu tim teknis dari Fakultas Peternakan Universitas Mataram melakukan soalisasi di Desa Salut. Melihat potensi yang ada di Desa Salut sangat memadai dari sumber tanaman pakan yang sudah ada di sekitaran perkarangan rumah, hingga masyarakat yang sangat antusias, di karenakan budidaya yang sangat mudah. Maka dari situlah mulai pengembangan secara kelompok di lakukan untuk mempermudah dalam komunikasi dan kordinasi dari penyuluh dengan masyarakat.

Inovasi ini berpusat di suatu lahan kosong yang terletak di Dusun *Montong Singgan* Desa Salut. Alasan mengambil lokasi di karenakan sangat strategis, dari sumber pakan yang sudah tersedia, penting juga menjadikan lokasi ini menjadi pusat pengembangan lebah madu *Trigona sp.*. Pengembangan inovasi ini memanfaatkan sumber alam yang ada menjadi pakan lebah dan juga memanfaatkan sistem budidaya tanaman hortikultura, yang dimana ada dua keuntungan yaitu, keuntungan dari hasil tanaman dan juga keuntungan dari

budidaya lebah madu *Trigona sp.* (propolis, madu dan *bee pollen*).

### **Pendidikan Informan**

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap, perilaku dan taraf hidup pemuda. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Salah satu informan lulusan SMP menjelaskan yaitu RH (29) merupakan anggota dari kelompok tani ternak Bunga Mekar berikut penjelasannya :

“...Tahun 2010 saya lulus SMP dan melanjutkan pendidikan di MA Santong, setelah satu tahun bersekolah dan saya memutuskan untuk berhenti sekolah dikarenakan ingin merantau ke malaysia menjadi TKW, hal itu saya lakukan untuk memenuhi ekonomi keluarga yang masih sangat kurang (Wawancara, 16 Maret 2023)

Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru (Sari, 2014). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal yang cukup tinggi menjadikan responden lebih responsif dan inovatif. Pengembangan inovasi yang hadir akan lebih cepat berkembang dasar pengetahuan yang sudah dimiliki. Melalui jejaring informasi dan komunikasi yang intens oleh pemerintah daerah, instansi atau lembaga terkait dalam pengembangan pusat budidaya lebah madu *Trigona sp.* yang akan berdampak bagi masyarakat dan Desa. Seperti yang di sampaikan salah satu informan yang lulusan SMP tersebut.

### **Pekerjaan Informan**

Tingkat pekerjaan masyarakat sangat berpengaruh terhadap pengembangan inovasi yang ada, tetapi keterlibatan dalam tingkat pekerjaan

masyarakat juga membantu hadirnya inovasi yang ada dalam suatu pengembangan inovasi. Hal ini dapat diketahui bahwa pekerjaan informan sangat beragam yaitu terdiri dari sebanyak 2 orang sebagai guru, mahasiswa sebanyak 1 orang, 7 orang lainnya sebagai peternak/petani. Apabila Pendapatan informan semakin tinggi, kecenderungan untuk mengadopsi teknologi budidaya lebah akan semakin tinggi pula. Hal ini dapat dipahami, karena untuk kesempurnaan pengadopsian dibutuhkan suatu sarana dan produksi (Sriningsih, 2007). Kondisi ini menunjukkan tingkat pekerjaan responden memiliki pendapatan yang tetap dan keterlibatannya dalam mengadopsi inovasi yang ada sangat baik. Oleh karena itu, pendapatan informan yang tetap akan membuat pemuda lebih memperoleh apa yang dibutuhkan dalam pengadopsia inovasi kedepannya. Tingkat partisipasi dalam pekerjaan yang diharapkan membantu dalam pengembangan inovasi untuk mengenalkan potensi Desa melalui inovasi yang hadir di Desa Salut dan Desa Sesait.

### **Persepsi Pemuda terhadap Implementasi Inovasi Budidaya Lebah Madu *Trigona sp.***

#### **Pengetahuan dan Sumber**

#### **Pengetahuan Pemuda Terhadap Inovasi**

pengetahuan merupakan salah satu kunci dalam mengembangkan inovasi budidaya lebah madu *Trigona sp.* seiring dengan pengaruh teknologi pengatuhan dalam segala hal dapat kita peroleh dengan menggunakan *smartphone*, televise atau media lainnya. Akan tetapi, tidak semudah itu pemhaman masyarakat bisa memanfaatkan teknologi sebagai sumber pengethuan.

Pengetahuan pemuda terhadap budidaya lebah madu *Trigona sp.* sudah mengetahui puluhan tahun lalu dan sudah mendarah daging. Berdasarkan hasil

cerita dari salah satu informan **SP** (33 tahun) Ketua Kelompok Budidaya Lebah Madu *Trigona sp.* Bunga Mekar di Desa Sesait, beliu juga sebagai pelpor utama dalam membangun pengembangan inovasi Lebah Madu *Trigona sp.* selain itu beliu merupakan kepala keluarga dari dua anak, kesehariannya iya bekerja sebagai petani perkebunan. Informan menyampaikan :

“...Mengenal lebah madu *Trigona sp.* sejak jaman nenek moyangnya di tahun 1960-an,. Dulunya mereka memanfaatkan propolis di sebagai pelekat tali untuk mengikat Padi pada saat sedang malakukan panin, telur dari madu di biarkan berkembang, saya percaya bahwa hasil dari madu *Trigona sp.*

Tentu hal ini bisa di jadikan sebagai acuan bahwa madu *Trigona sp.* sangat banyak manfaat bagi masyarakat tertama dalam segi kesehatan. Pembuktian berdasarkan informasi dari informan bahwa pengembangan lebah madu hanya sebatas itu, informan juga menceritakan bahwa keinginan untuk mengembangkan inovasi ini sejak tahun 2019. Seiring banyak yang mengetahuai Madu *Trigona sp.* yang semakin berkembang di wilayah Kabupaten Lombok Utara .Populasi semakin sedikit, akan tetapi keinginan kuat untuk mengembang inovasi tersebut. Akhirnya mulai me bentuk kelompok bernama ‘*Pade Angen*’ (satu hati) Kelompok Tani bertujuan untuk menyalurkan bantuan sapi dari pemerintah. Dari pengalaman membangun kelompok sebelumnya yang pernah di bentuk, Pada tahun 2022 Sumandri mengajak masyarakat untuk membangun kelompok budidaya madu bernama ‘Bunga Mekar’ yang berfokus pada pengembangan madu *Trigona sp.*

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap lebah madu *Trigona sp.* hanya sebatas

mengetahui dan belum melakukan inovasi. Pengetahuan sebegini besar diperoleh manusia melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007). Dasar pengetahuan ini sangat membantu dalam mengembangkan inovasi yang ada dengan merubah mindset masyarakat tentang prospek dan keuntungan yang dihasilkan melalui budidaya lebah madu *Trigona sp.*

Demikian pula halnya sumber pengetahuan masyarakat terkait budidaya lebah madu *Trigona sp.*, dapat dilihat orang dari informan mengetahui tentang budidaya lebah madu *Trigona sp.* melalui pelatihan prnyuluh yang sudah diadakan. Hal ini menunjukkan bahwa informan mengetahui terkait tentang budidaya lebah madu *Trigona sp.* dengan keterlibatan pemuda melalui kegiatan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah Desa. Masyarakat diawal sangat awam akan pengetahuan tentang budidaya lebah madu *Trigona sp.*

### **Ketertarikan Pengembangan Inovasi**

Ketertarikan pemuda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat ketertarikan terhadap inovasi budidaya lebah madu *Trigona sp.* yang hadir di 2 Desa tersebut. Nurul (2013) menjelaskan bahwa Minat atau ketertarikan merupakan suatu motif yang menunjukkan arah perhatian dan aktivitas seseorang terhadap suatu objek karena merasa tertarik dan adanya kesadaran untuk melaksanakan suatu tindakan untuk mencapai tujuan. Minat seseorang akan muncul apabila individu tersebut mempunyai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Jika kebutuhan dasar telah terpenuhi, maka timbul keinginan untuk mulai memilih jenis kebutuhan yang lain yang disesuaikan dengan minat dan selera.

Ketertarikan yang dirasakan masyarakat terhadap inovasi budidaya lebah madu *Trigona sp.*, dapat diketahui bahwa 10 Pemuda yang menjadi informan menjawab bahwa hadirnya

inovasi yang ada sangat baik dan positif. Hal ini dapat dilihat dari 10 informan menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda, diantaranya 5 orang menjawab sebagai agrowisata berkelanjutan yang merupakan ajang edukasi baik dari tingkatan anak-anak hingga masyarakat umumnya yang ingin belajar dan mengenal tentang kebah madu *trigona sp.*, 3 orang menjawab untuk membantu perekonomian Desa sehingga madu trigina ini bisa menjadi pruduk unggulan baik dri Desa maupun kabupaten pada umumnya dan 2 orang informan menjawab dengan membudidaya lebah madu *Trigona sp.* bisa membantu utuk di jadikan sebagai obat atau suplemen makanan untuk konsumsi keluarga. Dapat di simpulkan bahwa hadirnya inovasi ini dapat memberikan dampak yang besar terhadap pemuda sebagai generasi penerus bangsa.

Berdasaraakan hasil dari wawancara salah pemuda yang sudah mengembangkan sejak tahun 2017. ZH (25 tahun) menceritakan bahwa ketertariakn untuk mengembangkan inovasi budidaya lebah madu *Trigona sp.* berikut penuturannya:

“...berawal dari salah satu pendamping Desa melakukan sosialisai tentang bagaimana potensi inovasi budidaya lebah madu *Trigona sp.* yang berada di Desa Salut. Dari hasil sosialisai tersebut Haqiqi menyimpulkan bahwa pengembangan budidaya ini sangat mudah dan banyak sakali manfaatnya, salah satunya dari hasil penjualan madu *Trigona sp.* membantu meringankan beban untuk biaya kualiah. Perbincangan mengenai inovasi ini menjadi salah satu ketertariakan pemuda sehingga bisa mengangkat perekonomian masyarakat di Desa tersebut...” (Wawancara, 16 Maret 2023).

Ketertarikan pemuda terhadap budidaya lebah madu *Trigona sp.* ini akan

dibarengi dengan pengetahuan teknik budidaya yang benar dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan, geografis, memperhatikan kondisi koloni dan pakan yang cukup.

### **Bentuk Pengembangan Inovasi Budidaya Lebah Madu *Trigona sp.* Tindakan Pemuda Dalam Melakukan Inovasi**

Tindakan pemuda yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan penglihatan dan penilaian terhadap inovasi budidaya lebah madu *Trigona sp* yang hadir. Bentuk keterlibatan pemuda terhadap inovasi budidaya lebah madu *Trigona sp*, dapat diketahui bahwa keterlibatan pemuda ini dalam membantu hadirnya inovasi. Hal ini dilihat 4 orang informan menjawab membantu hadirnya inovasi dengan keterlibatan secara langsung yaitu dalam membantu secara administrasi untuk kebutuhan kelompok budidaya lebah madu *Trigona sp*. Dilihat dari 3 orang informan menjawab untuk membantu promosi dimana beberapa orang yang menerima informasi terkait dengan pemasaran produk. Berdasarkan dari 3 orang informan menjawab sebagai pepopor utama dalam pengembangan secara individual. Hal ini menunjukkan tingkat keterlibatan pemuda dalam membantu hadirnya inovasi cukup tinggi dari informan menjawabnya. Keterlibatan dimulai dari pemuda Desa yang mengelola inovasi yang ada dengan masyarakat dan penyuluh yang memberikan pemahaman secara bertahap. Adopsi inovasi sebagai proses mental dalam diri seseorang mulai pertama kali mendengar tentang suatu inovasi sampai akhirnya mengadopsi (Musyafak, 2005). Inovasi yang hadir ini akan membantu masyarakat dalam peningkatan perekonomian dan menjadi pariwisata akademik juga menghasilkan produk unggulan Desa kedepannya

Secara fungsional di jelaskan dalam penelitian Usnan (2021). Pemuda yang aktif dalam kegiatan masyarakat merupakan salah satu solusi dalam upaya pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa pemuda memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan masyarakat, dalam hal di tujukan bahwa pemuda dalam upaya melakukan pengembangan budidaya madu *Trigona sp*.

HR (24 tahun) seorang *Fresh graduate* di Universitas Muhammadiyah Mataram 2017, Informan juga menjabat sebagai Bandahara kelompok petenak Madu *Trigona sp.* (Harapan Keluarga) di Dusun Montong Singgan Desa Salut Lombok Utara Kelompok ini terkenal aktif dan kreatif dalam melakukan kegiatan-kegiatan mengenai budidaya madu *Trigona sp*. Menurut informan bentuk keterlibatan sebagai pemuda :

‘...Dalam melakukan inovasi ini sangat bersyukur bahwa adanya Inovasi tersebut, membantu dalam meningkat potensi Desa dan mengangkat perekonomian masyarakat setempat...’

Dalam hal di jelas bahwa bentuk partisipasinya yaitu membantu secara administrasi dan mengedukasi masyarakat dalam pengembangan inovasi tersebut. Informan juga menjelaskan bahwa keterlibatan dalam upaya pemberdayaan merupakan tanggung jawab yang sangat penting, hal ini dia sampaikan bahwa tidak semua sarjana Desa harus sebagai pegawai kantor dan tinggal di kota, melainkan pulang ke kampung halaman dan membangun Desa.

Prospek inovasi budidaya lebah madu *Trigona sp*, dapat diketahui keterlibatannya pemuda dalam pengembangan inovasi yang ada sangat perlu. Hal ini dilihat sebanyak 10 orang informan lebih aktif menjelaskan secara langsung tentang prospek inovasi yang ada bagaimana pengembangan secara tahapan tahapan yang dilakukan oleh pemuda untuk mengedukasi masyarakat

umumnya untuk mengembangkan budidaya lebah madu *Trigona sp.* Pengembangan suatu inovasi perlu adanya kedekatan emosional, tanpa adanya kedekatan dan keterlibatan pemuda dalam menghadirkan suatu inovasi akan nihil untuk berkembang.

### **Penerapan Inovasi Secara Kelompok**

Penerapan Inovasi yang sudah dilakukan yaitu secara kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan apa yang dilakukan oleh kelompok terhadap inovasi budidaya lebah madu *Trigona sp.* Kelompok tani atau peternak adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban untuk peningkatan pengembangan usaha. Kelompok juga sebagai pelaku utama menjadi salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting dan menjadi ujung tombak dalam pembangunan pertanian khususnya dalam mengembangkan inovasi budidaya Lebah Madu *Trigona sp.* secara fungsi terbagi menjadi tiga (3) yaitu :

1. Kelas Belajar : merupakan tempat atau wadah belajar mengajar sesama anggota dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anggota untuk tumbuh dan berkembang dalam berusaha meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kehidupan yang sejahtera
2. Wahana Kerjasama : merupakan tempat memperkuat kerjasama, baik antara sesama anggota kelompok tani pun juga sesama kelompok tani atau pihak lain, sehingga usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan.
3. Unit Produksi : Usaha tani dari setiap anggota kelompok merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha dengan tetap menjaga kualitas,

kuantitas dan keberlanjutan atau kontinuitas produksi.

Begitu banyak sekali peran penting kelompok dalam usaha pengembangan Sistem pemeliharaan inovasi budidaya Lebah Madu *Trigona sp.* dapat dilihat dari sepuluh (10) informan memilih penerapan inovasi secara kelompok, hal ini sangat memudahkan dalam menyerap informasi dan pengetahuan terkait pengembangan dan pemeliharaan dengan satu pintu, yaitu melalui kelompok tersebut..

Lokasi tempat pengembangan masih tertata rapi, tempat yang strategis di karenakan dekat dengan pemukiman warga dan mudah dalam pengontrolan, dengan di lengkapi 2 unit gazebo sebagai tempat singgah tamu saat berkunjung ketempat ini. Dari sistem pengairan yang cukup, hal itulah yang membuat tanaman di sekitaran taman tumbuh dan hijau. Untuk menjadikan lokasi menjadi saat ini membutuhkan proses yang cukup lama, seperti penjelasan salah satu informen di bawah ini :

SP (34 tahun) merupakan informan penelitian ini, sekarang berkerja menjadi Guru Honorer di salah satu Sekolah Dasar di Desa Salut. Selain menjadi guru honorer beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Kelompok Harapan Keluarga. Infomen menceritakan bahwan memabangun kelompok berawal dari salah satu usulan dari Tim Teknisi Perlebahan dari Fakultas Peternakan Universitas Mataram. Yang bertujuan untuk pemeliharaan dan kontrol koloni secara bersama

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu informan yaitu :

**MJ** (24 tahun) menceritakan terkait permasalahan yang ada sekarang ini yaitu dari mulai tanaman pakan yang mulai berkurang, banyak lebah yang kabur dari setup koloni, hingga banyak madu yang tidak terjual. Banyaknya

pemersalahan yang ada mengakibatkan semangat dalam melakukan budidaya lebah madu mulai berkurang dan banyak lokasi pemeliharaan lebah madu yang terurus dengan baik. MJ menyampaikan bahwa solusi dari permasalahan ini yaitu konsultasi ke penyuluh Desa.

Solusi yang harus dilakukan adalah konsultasi ke penyuluh untuk melakukan pendampingan terhadap kelompok yang sudah ada. Intensitas diskusi terhadap permasalahan yang ada pada kelompok harus tetap dilakukan. Pengenalan dari segi pengetahuan tentang teknik budidaya yang sesuai dan menjelaskan prospek kedepannya terhadap inovasi yang ada. Teknik budidaya madu yang di rasakan masih kurang. Hal ini juga harus secara terus menerus dilakukan pendampingan agar masyarakat tidak sia-sia dalam budidaya. Inisiatif untuk konsultasi ke orang sudah sukses budidaya sangat membantu dalam segi pengembangan inovasi yang ada dalam memecahkan masalah- masalah yang pada kelompok dan akan diterapkan kembali oleh masyarakat.

Demikian dari hasil pembahasan penelitian yang sudah dilakukan bahwa pengetahuan pemuda terhadap budidaya lebah madu *Trigona sp* sudah cukup baik melalui sosialisasi yang dibuat. Ketertarikan masyarakat terhadap inovasi yang ada cukup tinggi dan akan berdampak ke perekonomian masyarakat juga menggali potensi Desa melalui pariwisata akademik Desa. Tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dengan merespon inovasi yang hadir melalui keterlibatan masyarakat terhadap prospek inovasi yang ada. Kondisi ini masyarakat akan menerapkan inovasi yang ada dengan memanfaatkan koloni kotak/stup yang ditempatkan dibedengan dan didapatkan dari orang sudah budidaya/alam di pekarangan rumahnya masing-masing. Pengembangan inovasi ini juga perlu diperhatikan aspek permasalahan yang ada dan solusinya yang diberikan agar inovasi ini tetap

berdampak bagi masyarakat. Permasalahan yang ada adalah kurang konsistennya kelompok dalam budidaya lebah madu *Trigona sp* juga masih kurangnya pengetahuan teknik budidaya sesuai. Solusi yang diberikan oleh masyarakat adalah tetap adanya pendampingan terhadap kelompok, yang dilakukan oleh penyuluh. Hal ini juga sejalan dengan Mardikanto (2002), inti dari setiap upaya pembangunan yang disampaikan melalui kegiatan penyuluhan pada dasarnya ditujukan untuk tercapainya perubahan-perubahan perilaku masyarakat demi tercapainya perbaikan mutu hidup yang mencakup banyak aspek, baik ekonomi, sosial, budaya, ideologi, politik maupun pertahanan dan keamanan. Oleh karena itu, pesan-pesan pembangunan yang disuluhkan harus mampu mendorong atau mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan yang memiliki sifat “pembaharuan“ yang bisa disebut dengan istilah “*inovativeness*“. Maka dari itu inovasi ini apabila dikembangkan dengan baik akan menjadi inovasi potensi Desa dalam bentuk pariwisata akademik Desa yang menjadi produk unggulan Desa kedepannya.

### **Peran Mahasiswa dan Pendamping Desa Dalam Mendukung Inovasi**

#### **Peran Mahasiswa Dalam Mendukung Inovasi**

Mahasiswa dapat menjadi kekuatan positif yang mampu menghadirkan inovasi dalam pengembangan budidaya lebah madu *Trigona sp.* , untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan membangun masyarakat yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan. Seperti yang di sampaikan oleh salah satu informan yaitu **ZH** (25 tahun ) menuturkan :

...Dalam melakukan pengembangan inovasi budidaya lebah madu *Trigona sp.* Mahasiswa memiliki peran penting di

lingkungan masyarakat khususnya dalam melakukan inovasi ini, seperti program pada tahun 2021 yaitu PHP2D, mahasiswa fakultas peternakan universitas mataram melaksanakan program tersebut untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam melakukan inovasi lebah madu ini. Adapun program yang dilakukan diantaranya pelatihan-pelatihan terkait pentingnya pemanenan secara higienis agar madu mempunyai kualitas yg lebih baik dan meningkatkan pengetahuan terkait tanaman pakan lebah madu *Trigona sp.* (catatan lapangan, 14 Maret 2023).

Demikian penuturan SH dalam wawancara bagaimana informan menjelaskan bahwa peran yang dilakukan mahasiswa terkait pengembangan inovasi ini yaitu bahwa mahasiswa memiliki peran penting dalam mendukung kapasitas dan pemahaman masyarakat dalam pengembangan inovasi ini sangat dibutuhkan di lingkungan masyarakat guna untuk memberikan pemahaman yang lebih luas terkait pengetahuan budidaya lebah madu dan juga memberikan solusi-solusi terkait persoalan yang dialami masyarakat.

### **Peran Pendamping Desa Dalam Mendukung Inovasi**

Secara fungsional pendamping desa bertujuan dalam memenuhi peningkatan kapasitas desa upaya memberdayakan masyarakat untuk proses belajar sosial. Dengan itulah pendamping desa sangat dibutuhkan untuk mengangkat potensi desa yang ada. Pengembangan lebah madu *Trigona sp* merupakan aset yang bisa dikembangkan di dua desa yaitu desa Salut dan Sesait Kecamatan Kayangan. Seperti penjelasan dari informan MJ (24 Tahun) dibawah ini:

...“Pendamping desa sangat membantu kami dalam

mengembangkan desa seperti yang sudah kita alami sebelumnya sehingga desa kami sudah terkenal dengan inovasi budidaya lebah madu *Trigona sp* di kalangan masyarakat kayangan ini. Juga dalam menghadapi suatu permasalahan yang dialami petani pendamping desa selalu ikut dalam memberikan kami saran yang berupa solusi bagi kami, contohnya seperti: Menjelaskan tanaman pakan yang baik untuk produksi madu. (catatan lapangan, 14 Maret 2023).

Penjelasan dari informan diatas menyampaikan bahwa pendamping desa sangat dibutuhkan keberadaannya di desa masing-masing desa sebagai alat untuk membangun desa dan meningkatkan pemahaman masyarakat, maka dai itu pendamping desa perlu melihat masyarakat sebagai subyek yang perlu diberdayakan bukan sebagai proyek sesaat yang mengorbankan masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persepsi pemuda terhadap inovasi budidaya lebah madu *Trigona sp* ini merupakan hal yang positif dalam persepsinya untuk dijadikan sebagai obat kesehatan, mengurangi stunting, pusat pengembangan dan agrowisata.
2. Bentuk keterlibatan pemuda dalam pengembangan budidaya inovasi lebah *Trigona sp.* untuk membantu hadirnya inovasi dengan keterlibatan secara langsung diantaranya yaitu membantu secara administrasi untuk kelompok, menggali informasi terkait dengan inovasi, dan mngenedukasi masyarakat.

## Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah, inovasi ini adalah inovasi jangka panjang yang apabila dikembangkan terus menerus ini akan berdampak besar bagi masyarakat dan Desa.
2. Kepada kelompok, untuk terus tetap mendalami teknik budidaya secara mendalam agar dapat bisa berkembangnya kelompok kedepannya.
3. Kepada pemuda, untuk tetap menggali informasi lainnya sehingga bisa terlaurkan kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. King, Laura. 2010. Psikologi Umum. Jakarta : Salemba Humanika
- Anggito, Albi dan Johan S., 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi :CV. Jejak.
- Bimo Walgito. (1981). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset
- Budiman, I., & Mulyadi. (2019). Peningkatan Kualitas Mutu Madu Kelulut (*Trigona sp.*) Menggunakan Mesin Venturi Dan Dehumidifier Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Madurejo, Kecamatan Pengaron, Kabupaten Banjar. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat (pp. 61-66). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat.
- Farikh. I.A., Utami Dwi Hari dan Fannani.Z. 2009. Persepsi dan Minat Pemuda Terhadap Usaha Peternakan di Desa Sengonagung Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya
- Febrini, D., Asiyah, A., & Khoiri, Q. (2016). Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Mengenai Gerakan Islam Radikal. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1).
- Garedew, A., Schmolz, E., dan Lamprecht, I. 2003. *The antimicrobial activity of honey of the stingless bee Trigona spp.* *Journal of Apicultural Science* 47(1): 37-48.
- Gibson, dkk. (1989). Organisasi dan Manajemen Perilaku. Diakses dari <http://www.duniapsikologi.com/persepsi-pengertian-definisi-danfaktor-yang-mempengaruhi/>. Pada tanggal 20 Desember 2013, Jam 20.05 WIB.
- John R. Wienburg dan William W. Wilmot dan Purwasito. (2003). Diakses dari <http://www.scribd.com/doc/150707142/PERSEPSI-BUDAYA>. Pada tanggal 20 Desember 2013, Jam 2010 WIB
- Kulsum, U., & Jauhar, M. (2014). Pengantar Psikologi Sosial. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- M, Ina. (2012). Pengertian Persepsi. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/9686/3/bab%202.pdf>. Pada tanggal 20 Desember 2013, Jam 20.00 WIB.
- Moleong, L.J., (2009). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moskowitz Merle J. dan Arthur R. Orgel, *General Psychology: A Core Text In Human Behavior*, Boston: Houghton Mifflin Company, 1969
- Mulyana. (2002). Diakses dari <http://www.scribd.com/doc/150707142/PERSEPSI-BUDAYA>. Pada tanggal 20 Desember 2013, Jam 2010 WIB
- Naafs, S dan White, B. 2012. *Generasi Antara: Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia*. Universitas Erasmus Rotterdam
- Nurul, mas'ud waqiah. 2013. "Hubungan Antara Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Siswa." Persepsi Masyarakat Terhadap Perawatan Ortodontik Yang Dilakukan Oleh



- Pihak Non Profesional 53(9):1689–99.
- Parlupi, B. 2020. Melestarikan Alam, Meningkatkan Ekonomi Melalui Budidaya Lebah Kelulut. <http://www.pustakaborneo.org/berita/green-info/melestarikan-alam-meningkatkan-ekonomi-melalui-budidaya-lebah-kelulut.html#gsc.tab=0> .Diakses pada 13 Juni 202, Pukul 07.03 WITA
- Permana, A., 2021. ITB Kembangkan Inovasi Integrasi Budidaya Tomat dan Lebah. <https://www.itb.ac.id/berita/detail/58257/itb-kembangkan-inovasi-integrasi-budidaya-tomat-dan-lebah>. Diakses pada 6 April 2022, Pukul 02.41 WITA
- Ramadhan, I. H., Abidin, Z., Fauzi, H., Satriadi, T., & Itta, D. (2021). Kelayakan Dan Kontribusi Usaha Lebah Madu Kelulut Di Desa Telaga Langsung Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Hutan Tropis*, 397-404
- Rogers, E. M. 2003. *Diffusion of Innovation ( Edition)*. The Free Press. New York
- Silalahi, U., 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT Refrika.
- Sudarsono, A., & Suharsono, Y. (2016). Hubungan Persepsi terhadap Kesehatan dengan Kesadaran (Mindfulness) Menyetor Sampah Anggota Klinik Asuransi Sampah di Indonesia Medika. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 04(Januari), 31–52.
- Sugiyono., 2015. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r & d)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhendra, K. 2006. *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Bandung: Usaha Nasional.
- Susanto.2004.*Sistem Informasi Manajemen konsep dan pengembangannya*.Lingga Jaya.Bandung.
- Syafrizal, Kusuma, I. W., Saud, O. R., Wiandany, R., Yahya, M. F., & Harmonis. (2021). Conservation of kelulut (stingless bee) in East and North Kalimantan, Indonesia. The 7th Symposium of JAPAN-ASEAN Science Technology Innovation Platform (JASTIP) (hal. 1-6). IOP Publishing
- Usnan. 2021. “Peran Pemuda Dalam Pengelolaan Lingkungan.” *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1):87–100.
- Wahab, A.A & Sapriya. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: CVAlfabeta